

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

ASI merupakan makanan yang ideal untuk bayi terutama pada bulan-bulan pertama. Pemberian ASI eksklusif dianjurkan untuk jangka waktu minimal enam bulan. ASI eksklusif atau lebih tepat pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja pada usia 0-4 atau 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim. Dalam ASI terkandung nilai-nilai komponen yang tidak dapat digantikan oleh susu formula. Misalnya: perlindungan terhadap infeksi, alergi dan merangsang sistem kekebalan tubuh bayi (Roesli, 2012). Permasalahan dalam pemberian ASI eksklusif adalah masih rendahnya pemahaman ibu, keluarga dan masyarakat tentang ASI. Kebiasaan memberi makanan/minuman secara dini dari sebagian masyarakat juga memberi pemicu dari kurang berhasilnya pemberian ASI eksklusif (Suririnah, 2012).

Berdasarkan data WHO tahun 2019 hanya 41% bayi di dunia yang diberi ASI eksklusif selama 6 bulan, angka ini masih jauh di bawah target WHO sebesar 70% (WHO, 2019). Menurut data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, bayi yang mendapatkan IMD sebesar 71,34% dan yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 65,16%, sedangkan di Provinsi Jawa Timur bayi baru lahir yang mendapatkan IMD sebesar 67,66%, akan tetapi yang disusui secara eksklusif

sebesar 76,39% (Kemenkes RI, 2019). Jumlah bayi 0 - 6 bulan di Kabupaten Mojokerto tahun 2018 sebanyak 14.525 bayi, cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 10.778 (74,2 %) (Dinkes Kabupaten Mojokerto, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sofiyat & Agustina, 2019) yang berjudul Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Motivasi Ibu Post Seksio Sesaria Dalam Memberikan ASI dengan hasil terdapat hubungan antara usia dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI ( $p$  value = 0,042), walaupun hubungannya dalam katagori lemah ( $r = 0,233$ ). Hasil korelasi ini dapat diartikan, semakin bertambah usia ibu maka cenderung motivasinya dalam pemberian ASI semakin tinggi. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Endriyeni et al., 2020) yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Muda (Usia <20 Tahun) yang menunjukkan bahwa keeeratan hubungan pengetahuan cukup kuat ( $\phi=0,517$ ) dengan motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu muda di Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan studi pendahuluan di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan pada 9 orang ibu yang mempunyai bayi berusia > 6-12 bulan. 2 orang (22,2%) mengatakan bahwa ASI saja sudah cukup untuk menyehatkan anaknya, jadi tidak membutuhkan makanan lain, mereka juga mengatakan bahwa ASI eksklusif sangat penting, karena mengandung zat gizi yang tidak didapatkan dari susu formula, dan inilah yang mendorong ibu untuk memberikan ASI saja kepada bayinya, tanpa bantuan cairan dan makanan lain. Sedangkan 7 orang (77,8%) mengatakan bahwa ASI eksklusif maksudnya adalah memberikan ASI kepada bayinya, meskipun dibantu dengan air putih, maupun susu formula, mereka juga

mengatakan ASI saja tidak cukup membuat kenyang dan menenangkan anaknya, dan mereka juga mengatakan bahwa untuk membuat anaknya cepat gemuk mereka membutuhkan makanan lain seperti nasi campur pisang atau bubur bayi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi dalam pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan ibu. Tingkat pengetahuan yang tinggi dapat menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka akan makin tinggi juga ibu dalam menerima dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif (Agustina et al., 2020). Pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan dapat dicapai dengan adanya pengetahuan dan motivasi dari seorang ibu. Pengetahuan dan motivasi yang dimiliki membuat seorang ibu akan senantiasa dan berusaha menyusui bayinya serta mengetahui apa yang bisa didapatkan dengan pemberian ASI kepada bayi sehingga akan berdampak pada timbulnya motivasi di dalam menyusui (Sringati et al., 2016). Dampak dari tidak diberikannya ASI adalah dapat mengakibatkan bayi lebih cepat terjangkit penyakit kronis seperti kanker, jantung, hipertensi, dan diabetes setelah dewasa. Kemungkinan anak menderita kekurangan gizi dan obesitas atau kegemukan juga lebih besar dari bayi yang diberikan ASI secara eksklusif (Ifada & Ariestanti, 2019)

Pemberian ASI eksklusif dapat terwujud dengan peran serta masyarakat secara aktif. Ibu membutuhkan *role-model* artinya dukungan terhadap ibu yang berkelanjutan dari lingkungan sekitar seperti suami, orang tua, mertua, tetangga, teman dan fasilitas kesehatan yang bisa meningkatkan motivasi dan kepercayaan ibu dalam melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) dan keberhasilan pemberian

ASI eksklusif. Motivator ASI sangat dibutuhkan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Mardiana et al., 2018). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia > 6-12 bulan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut diatas, masalah yang dapat dirumuskan dari penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.
2. Mengidentifikasi motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.
3. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memperkaya referensi tentang pengetahuan ASI eksklusif dan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi Ibu

Dapat memberikan wawasan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif sehingga dapat menghilangkan mitos-mitos dan anggapan yang salah tentang ASI eksklusif serta dapat memotivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif setelah melahirkan nanti.

#### 2. Bagi Peneliti

Sebagai sarana penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan baik tentang kesehatan anak, promosi kesehatan maupun tentang metode penelitian.

#### 4. Bagi Tempat Penelitian

Dengan diketahuinya pengetahuan dan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif, tenaga kesehatan dapat memberikan tindak lanjut bila ditemukan pengetahuan kurang atau motivasi rendah dengan melakukan pendidikan kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai anak usia > 6-12 bulan agar mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif setelah melahirkan.

5. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif sehingga dapat dijadikan motivasi untuk mempraktekkan secara langsung pemberian ASI eksklusif.

6. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Dapat dijadikan bahan acuan untuk rencana pengembangan pelayanan keperawatan khususnya kesehatan ibu dan anak, sehingga dapat meningkatkan cakupan ASI eksklusif, yang nantinya diharapkan dapat mengurangi angka kesakitan bayi.

